

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Anatomi dan Fisiologi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dimulai dari bulan Desember - Januari 2016. Dalam penelitian tindak kelas ini terdapat tiga unsur yang terlibat, yakni peneliti, guru, dan kelas. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta yang semua siswanya adalah perempuan. Sebelum melakukan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan.

Berikut adalah daftar nama siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dan hasil *pretestnya* :

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pretest*

No	Keterangan	Pretest		Nilai Akhir
		Pengetahuan 40%	Keterampilan 60%	
1	Siswa 1	80	77	77.6
2	Siswa 2	65	75	69
3	Siswa 3	55	75	67
4	Siswa 4	75	80	78
5	Siswa 5	80	75	77

6	Siswa 6	70	78	72.8
7	Siswa 7	65	81	74.6
8	Siswa 8	55	75	67
9	Siswa 9	65	80	74
10	Siswa 10	80	75	77
11	Siswa 11	60	75	69
12	Siswa 12	80	80	80
13	Siswa 13	65	73	69.8
14	Siswa 14	80	73	75.8
15	Siswa 15	70	80	76
16	Siswa 16	65	80	74
17	Siswa 17	60	73	67.8
18	Siswa 18	65	80	74
19	Siswa 19	60	74	68.4
20	Siswa 20	80	75	77
21	Siswa 21	70	80	76
22	Siswa 22	75	80	78
23	Siswa 23	70	80	76
24	Siswa 24	80	73	75.8
25	Siswa 25	60	73	67.8
26	Siswa 26	70	80	76
27	Siswa 27	65	75	67
28	Siswa 28	80	73	75.8
29	Siswa 29	80	75	77
Rata-rata		70.3	76.6	73.9

Pretest pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tentang materi kerangka tubuh manusia yang telah diberikan guru pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning (GDL)*, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Soal pengetahuan yang diberikan kepada siswa adalah soal objektif berjumlah 20 soal diselesaikan

dalam waktu 10 menit dan tes keterampilan dalam bentuk presentasi diberi waktu 20 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *pretest* adalah 30 menit.

Berdasarkan data hasil *pretest* pengetahuan di atas, diperoleh hasil bahwa dari 29 siswa ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80, dan 16 siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil *pretest* keterampilan menunjukkan hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80, dan 19 siswa belum mencapai nilai KKM. Sehingga peneliti perlu memperbaiki model pembelajaran pada materi yang sama menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Pada observasi awal ini, ada beberapa hal yang peneliti temukan dan perlu jadi pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan siklus I, yaitu:

Tabel 4.2 Temuan pada Pengamatan Awal

No	Temuan	Perencanaan Siklus I
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk memulai pelajaran. Tetapi masih ada siswa yang terlihat sibuk sendiri ataupun mengobrol dengan teman disampingnya	Seperti biasa, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk memulai pelajaran serta menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa memperhatikan dan mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapat hasil belajar yang baik
2	Guru menggunakan metode	Guru menggunakan model pembelajaran

	ceramah dan penugasan, pembelajaran berfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif	Guided Discovery Learning (GDL) yang berfokus pada siswa
3	Siswa masih ada yang kurang antusias dengan pembelajaran sehingga pada saat post test hasilnya kurang maksimal	Guru harus lebih fokus pada siswa yang terlihat kurang antusias dalam pembelajaran supaya siswa tersebut menjadi fokus dan hasil belajar siswa lebih maksimal
4.	Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup dengan salam	Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan post test tentang pembelajaran yang telah dipelajari, dan menutup dengan salam

Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab II yaitu jika penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dilakukan dengan baik dan sesuai teori, maka akan baik pula untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar pelajaran Anatomi dan Fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai mencapai KKM dan kemampuan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya melalui tes yang diberikan.

Tes hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran di tiap siklus. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Perolehan hasil tes siswa pada tiap-tiap siklus dapat memperlihatkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.

4.1 1 Deskripsi Penelitian Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Tindakan

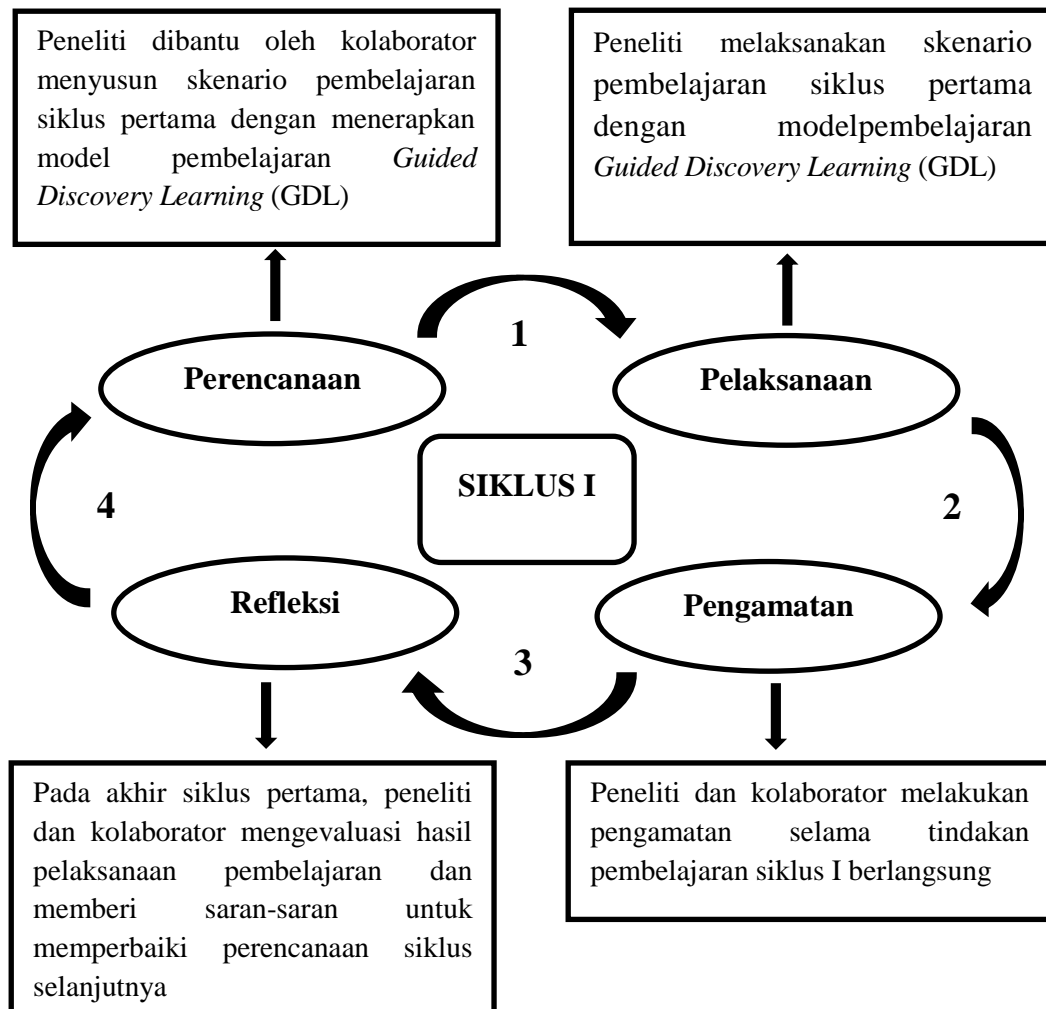
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi kelas X Tata Kecantikan Rambut mengenai perencanaan tindakan penelitian kelas yang akan dilakukan.

Sebelum tindakan penelitian kelas, peneliti mengamati kondisi siswa dan guru sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), yaitu menggunakan model pembelajaran diskusi dan penugasan, untuk melakukan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan.

Hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran siklus I adalah:

1. Menentukan pokok bahasan materi yang akan dipelajari, yaitu materi kerangka tubuh manusia.
2. Mengumpulkan data awal tentang hasil belajar siswa sebagai studi awal.
3. Menentukan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.

4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).
5. Menyiapkan lembar penilaian kognitif dan lembar penilaian observasi afektif dan psikomotorik.
6. Menyusun siklus pertama dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Berikut adalah siklus pertama yang disusun peneliti dan kolaborator :



Gambar 4.1 Alur Siklus I
Sumber: Berdasarkan Telaah Peneliti

7. Menyusun instrumen berupa soal untuk digunakan dalam tes formatif I berdasarkan KD tersebut guna penilaian hasil kerja siswa yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
8. Membuat lembar refleksi pembelajaran siswa untuk melihat bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran kerangka tubuh manusia.
9. Mempersiapkan skenario pembelajaran tiap siklus dengan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL).
10. Membentuk kelompok belajar: Dilakukan pengelompokan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Setiap kelompok diharapkan terdiri atas siswa-siswa yang memiliki tingkat kepandaian berbeda sehingga dapat berbaur bersama serta berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran yang kondusif. Jumlah siswa yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan satu kelompok terdiri dari 4 siswa.
Berikut adalah pembagian kelompok belajar siswa:

Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Belajar Kelas

Kelompok	Nama
Kelompok 1	Adillia Masyitoh Ananda Irianti P. Ayda Azzahro Birgita Bunga G. Dayanti Rosmalawati
Kelompok 2	Desy Saputri Diani Mega S. Disya Erikha S. Dita Ayu N.
Kelompok 3	Herdena Genduk P. Indri Umeiroh

	Lia Nuraini Mifta Nurul A. Thifal Balqis I.
Kelompok 4	Mita Choirunisa Mulyani Dewi Mutiara Pubas Nabila Nor A. Vanial Aulia K.
Kelompok 5	Natasha Amartia Nur Ilmawati Oriza Sativa Qotrun Nada Salsabila Amarthya P. W.
Kelompok 6	Siti Al Anisah Siti Nurhaeni Sri Handayani Stephania Agustine R. D. Thania Arisandi

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Data siklus pertama dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan post test. Berikut adalah satuan acara pembelajaran (SAP) siklus I:

Tabel 4.4 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Siklus I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 14 Januari 2016	08.00-08.05	Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, serta mengumpulkan hasil tugas siswa
2		08.05-08.15	Guru memfokuskan pada materi kerangka tubuh manusia dan menjelaskan materi melalui video serta menyajikan gambar kerangka tubuh manusia

3		08.15-08.20	Guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan materi kerangka tubuh manusia yang telah dijelaskan oleh guru dan membuat ringkasan materi untuk dipresentasikan
4		08.20-09.25	Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan ke depan mengenai hasil diskusi kelompok dan di akhir presentasi melakukan tanya jawab serta menarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan tentang kerangka tubuh manusia
5		09.25-09.30	Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi siswa
6		09.30-09.40	Memberikan post test tertulis
7		09.40-09.45	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam
8		09.45	Selesai

Dari tabel SAP siklus I di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Ketika memasuki kelas, ada beberapa hal yang guru lakukan, yaitu:

1) Mengkondisikan siswa

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru mata pelajaran yang memberikan tindakan penelitian kelas. Pada siklus I, jam belajar dimulai pukul 08.00 WIB. Guru sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Siswa memberikan respon baik saat menjawab salam dan absensi. Namun masih ada beberapa siswa yang saling bercanda dengan teman sebangkunya. ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, guru menegur dan

memperingatkan dengan mengajukan pertanyaan agar siswa mulai fokus dengan pembelajaran yang berlangsung.

2) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Setelah mengondisikan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu :

- Siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam kerangka tubuh manusia
- Siswa dapat melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan didepan kelas

3) Menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu apa saja yang harus diperhatikan dan dikerjakan pada pembelajaran siklus I ini, serta menjelaskan bagaimana cara penilaian hasil belajar. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan tes objektif, afektif, dan observasi afektif. Masih terdapat siswa yang bertanya karena masih bingung dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian peneliti menjawab dan menjelaskan dengan rinci dan jelas agar siswa mengerti dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4) Membagi kelompok belajar

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan yang direncanakan dan guru mengarahkan siswa untuk duduk berdekatan dengan kelompok masing-masing.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi dengan media video pada teori dan menyajikan gambar kerangka tubuh manusia pada penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi tambahan dari media video yang ditampilkan, dalam proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru walaupun ada beberapa siswa yang sesekali terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, saat itu juga guru menegur dan memberikan pertanyaan agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Setelah guru menjelaskan, guru mengarahkan siswa dan memberikan waktu untuk melakukan diskusi kelompok tentang materi kerangka tubuh manusia, mencakup isi pokok materi dan apa saja yang mereka dapatkan setelah menyimak video tersebut. Dalam diskusi masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kerjasama dengan teman kelompok sehingga keaktifan siswa tidak merata. Ada siswa yang aktif kerja kelompok dan ada siswa yang masih pasif. Guru memberikan waktu 15 menit untuk melakukan diskusi kelompok.

Setelah selesai diskusi, kemudian guru menunjuk kelompok yang akan maju untuk presentasi. Kelompok yang maju dipilih secara acak. Ketika kelompok satu maju, kelompok yang lain memperhatikan. Setiap anggota kelompok harus dapat memahami hasil diskusi mengenai kerangka tubuh manusia dan juga menjelaskan apa yang mereka dapat dari hasil diskusi serta pendapat mereka masing-masing. Di akhir presentasi setiap kelompok melakukan tanya jawab, dimana kelompok yang maju harus menjawab maksimal dua pertanyaan dari kelompok lain dan menarik kesimpulan dari diskusi yang mereka

dapatkan. Siswa yang aktif melakukan tanya jawab dan menanggapi pertanyaan akan mendapat nilai tambahan melalui lembar observasi afektif dari guru. Ada siswa yang duduk dibelakang terlihat tidak memperhatikan jalannya presentasi kelompok yang sedang maju didepan kelas, kemudian guru menegur agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan meminta kelompok yang sedang melakukan presentasi untuk memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Dari kejadian itu, siswa lebih antusias dan fokus memperhatikan jalannya presentasi dan tanya jawab. Untuk siswa atau kelompok yang dalam presentasi dan menjawab atau menanggapi pertanyaan sangat baik, guru akan memberikan pujian dan tambahan nilai afektif.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberi *post test* tertulis berupa pilihan ganda, siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal. Dalam kegiatan *post test* terlihat beberapa siswa yang kebingungan dalam tes tertulis. Hal ini dikarenakan siswa yang terlihat kebingungan dalam mengerjakan *post test* individu ini kurang memperhatikan guru menjelaskan dan kurang aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok sehingga kurang menangkap dan memahami apa yang dipelajari.

Setelah *post test* selesai, guru bersama siswa mereview hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lalu guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan kedua, dan materi yang akan diberikan adalah macam-macam jenis otot, merupakan lanjutan dari materi pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berjalan.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengambil data dari mengamati, menilai, dan mencatat semua kegiatan guru dan siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran Kerangka Tubuh Manusia menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan afektif siswa selama pembelajaran. Apapun yang siswa lakukan, dicatat dalam lembar observasi sebagai penilaian sikap siswa. Sedang pengumpulan data menggunakan jurnal kolaborator untuk menilai kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh.

4.1.1.3 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data hasil belajar siswa dan hasil pengamatan pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Guru dan kolaborator mengevaluasi permasalahan yang muncul dalam siklus I, sekaligus memberikan ide dan saran untuk tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Semua hal tersebut sangat mendukung untuk menyusun perencanaan yang lebih terorganisir. Berikut adalah permasalahan

yang terdapat pada pembelajaran siklus I dan tindakan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.5 Tindakan Perbaikan Siklus I

No.	Temuan-temuan Pada Siklus I	Tindakan Perbaikan
1	Siswa masih belum bisa melakukan diskusi dengan baik dan menampilkan presentasi kurang maksimal	Guru harus membantu siswa supaya dapat melakukan diskusi dengan baik dan mengarahkan siswa untuk bisa melakukan presentasi secara maksimal
2	Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.	Guru seharusnya melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.
3	Siswa masih belum terlalu aktif karena belum terbiasa dengan model pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i>	Guru harus mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.
4	Guru kurang dapat mengolah kelas dengan baik	Guru harus lebih mengenal karakter siswa dan tegas dalam mengambil tindakan
5	Adanya siswa yang pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran.	Guru harus memberi teguran pada siswa yang pasif dan kurang memperhatikan, serta memberi pujian dan tambahan skor nilai afektif agar siswa termotivasi dan semangat dalam pembelajaran
6	Hasil belajar siswa masih belum maksimal	Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi

Hasil belajar siswa yang didapat pada *post test* presentasi dan tertulis siklus I juga masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM, walaupun semua siswa mengalami peningkatan nilai dari pretest sebelumnya.

Selain itu berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran siklus I untuk menilai penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi ini menunjukkan

siswa masih belum menerima dengan baik.

Berdasarkan refleksi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan dalam beberapa hal yang kurang agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi. Perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus II, yaitu perbaikan pada penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dan penjelasan materi secara lebih jelas untuk mendukung pembelajaran pada siklus II dan yang paling penting adalah pengoptimalan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.1.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dilakukan post test di akhir pembelajaran. Tes yang diberikan pada siklus I ini adalah tes presentasi kelompok mengenai materi kerangka tubuh manusia yang dilakukan dalam waktu 20 menit dan tes pengetahuan berupa soal obyektif berjumlah 20 soal yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan post test adalah 30 menit. Berikut adalah hasil nilai post test siswa siklus I :

Tabel 4.6 Hasil Nilai Tes Pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I		Nilai Akhir	KKM
		Pengetahuan 40%	Keterampilan 60%		
1	Siswa 1	80	78	78.8	Belum Tuntas
2	Siswa 2	80	78	78.8	Belum Tuntas
3	Siswa 3	65	80	74	Belum Tuntas
4	Siswa 4	80	81	80.6	Tuntas
5	Siswa 5	80	80	80	Tuntas

6	Siswa 6	70	80	76	Belum Tuntas
7	Siswa 7	75	80	78	Belum Tuntas
8	Siswa 8	80	80	80	Tuntas
9	Siswa 9	80	82	81.2	Tuntas
10	Siswa 10	75	82	80	Tuntas
11	Siswa 11	80	79	80	Tuntas
12	Siswa 12	80	81	80.6	Tuntas
13	Siswa 13	60	80	72	Belum Tuntas
14	Siswa 14	90	76	81.6	Tuntas
15	Siswa 15	80	82	81.2	Tuntas
16	Siswa 16	80	81	80.6	Tuntas
17	Siswa 17	60	80	72	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	81	80.6	Tuntas
19	Siswa 19	65	80	74	Belum Tuntas
20	Siswa 20	80	80	80	Tuntas
21	Siswa 21	75	80	78	Belum Tuntas
22	Siswa 22	80	79	80	Tuntas
23	Siswa 23	80	80	80	Tuntas
24	Siswa 24	80	80	80	Tuntas
25	Siswa 25	80	77	78.2	Belum Tuntas
26	Siswa 26	80	82	81.2	Tuntas
27	Siswa 27	60	80	72	Belum Tuntas
28	Siswa 28	80	75	77	Belum Tuntas
29	Siswa 29	80	78	78.8	Belum Tuntas
	Rata-rata	76.3	79.7	78.4	

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dibandingkan dengan pretest yang telah dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), yaitu pada pretest pengetahuan, dari 29 siswa ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 20 siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil pretest

keterampilan menunjukkan dari 10 siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 21 siswa yang mencapai nilai KKM.

Untuk mendapatkan hasil respon dan tanggapan dari siswa tentang penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh, maka peneliti membagikan kuesioner setelah pembelajaran siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh di siklus I.

Dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) Pada Siklus I (Kerangka Tubuh)

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Model pembelajaran GDL mempermudah saya untuk lebih memahami pelajaran anatomi dan fisiologi	8	19	2		93
2.	Belajar dengan menggunakan pembelajaran GDL membuat saya kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas		4	5	20	103
3.	Belajar pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL sangat membosankan		23	6		81
4.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat membantu saya memperoleh materi yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari	20	3	6		101

5.	Saya merasa sulit untuk memperoleh materi karena menggunakan model pembelajaran GDL		13	10	6	80
6.	Pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran GDL membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	10	14	5		92
7.	Saya tidak bisa belajar dengan baik apabila dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi menggunakan model pembelajaran GDL		13	16		74
8.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat melatih saya untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi		12	15	2	68
9.	Saya tidak bisa mengemukakan pendapat tentang materi kerangka tubuh manusia dengan menggunakan model pembelajaran GDL	7	10		12	75
10.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat membuat saya memahami kekurangan diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran	8	7	14		81
11.	Saya tidak bisa memahami kekurangan saya dalam kegiatan pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran GDL		13	7	9	83
12.	Saya sangat rajin mengerjakan soal dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL	9	9	11		85

13.	Saya merasa malas jika harus mengerjakan soal pada materi anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL		14	5	10	83
14.	Belajar secara berkelompok dengan model GDL membuat saya dapat menyimpulkan pelajaran anatomi dan fisiologi	5	9	15		77
15.	Belajar GDL membuat saya lebih aktif mengikuti pembelajaran agar bisa lebih baik dari teman saya	7	8	14		80
16.	Model pembelajaran GDL membuat kesulitan dalam berkonsentrasi		9	20		78
17.	Saya sangat mempelajari materi kerangka tubuh manusia dengan model pembelajaran GDL		19	4	6	71
Jumlah		275	498	379	236	1388
Rata-Rata		20%	36%	27%	17%	100%

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju

Pada tabel respon yang diisi 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat presentase rata-rata respon siswa dari penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu 20% siswa menjawab sangat setuju, 36% siswa menjawab setuju, 27% siswa menjawab kurang setuju dan 17% siswa menjawab tidak setuju dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Peneliti juga menilai hasil belajar afektif dan kemampuan guru pada saat mengajar di kelas, berikut tabel alat penilaian kemampuan guru :

Tabel 4.8 Indikator Nilai Sikap Siklus I

No	Keterangan	Aspek Penilaian							Total Skor	Deskripsi
		1. Jujur	2. Kerjasama	3. Proaktif	4. Diskusi	5. Presentasi	6. Disiplin	7. Santun		
1	Siswa 1	3	2	3	3	2	3	3	19	B
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	2	2	14	CB
3	Siswa 3	2	2	2	3	2	2	3	16	CB
4	Siswa 4	3	2	2	2	2	3	2	16	CB
5	Siswa 5	2	3	2	3	2	3	2	17	CB
6	Siswa 6	4	2	3	3	2	3	3	20	B
7	Siswa 7	3	3	3	2	3	3	2	19	B
8	Siswa 8	4	2	2	3	2	3	2	18	B
9	Siswa 9	2	2	3	2	3	4	2	18	B
10	Siswa 10	2	3	3	3	2	2	3	18	B
11	Siswa 11	3	2	2	3	3	2	2	17	CB
12	Siswa 12	3	3	3	3	2	4	2	20	B
13	Siswa 13	4	4	3	2	2	3	2	20	B
14	Siswa 14	2	2	3	3	3	2	3	18	B
15	Siswa 15	3	3	3	2	2	2	2	17	CB
16	Siswa 16	3	2	2	2	4	3	3	19	B
17	Siswa 17	3	3	2	3	2	2	3	18	B
18	Siswa 18	4	3	2	3	3	3	2	20	B
19	Siswa 19	2	3	3	2	2	2	3	17	CB
20	Siswa 20	2	2	2	2	3	2	3	16	CB
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	3	2	15	CB
22	Siswa 22	2	2	2	3	2	2	2	15	CB
23	Siswa 23	3	2	2	2	2	2	3	16	CB
24	Siswa 24	2	3	3	2	2	3	3	18	B

25	Siswa 25	4	3	2	2	3	2	2	18	B
26	Siswa 26	4	3	3	3	2	2	3	20	B
27	Siswa 27	3	3	2	3	3	2	2	18	B
28	Siswa 28	3	3	3	2	3	2	2	18	B
29	Siswa 29	3	4	3	3	2	2	2	19	B
Jumlah		82	75	72	73	69	73	70	514	

Keterangan Skor :

1 = Tidak Pernah Dilakukan

2 = Dilakukan Namun Jarang

3 = Sering Dilakukan

4 = Sangat Sering Dilakukan

Kriteria Penilaian :

7 – 12 = Kurang Baik (KB)

13 – 17 = Cukup Baik (CB)

18 – 22 = Baik (B)

23 – 28 = Sangat Baik (SB)

Dari nilai sikap pada siklus I, terdapat nilai tertinggi dan terendah dari aspek penilaian yang meliputi: jujur, kerjasama, proaktif, diskusi, presentasi, disiplin, dan santun, yaitu aspek penilaian pada kejujuran siswa merupakan nilai yang tertinggi dari tujuh aspek tersebut dan nilai terendah pada nilai aspek presentasi siswa.

Tabel 4.9 APKG Komponen RPP Siklus I

Aspek yang di nilai	Nilai
1. Perumusan Indikator Pembelajaran	3
a. Mengacu pada kompetensi dasar	
b. Menggunakan kata kerja operasional	
c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	
d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	
2. Penentuan dan Pengorganisasian materi pembelajaran	4
a. Sesuai dengan indicator	
b. Disusun secara sistematis	
c. Sesuai dengan konteks lingkungan	

d. Sesuai dengan alokasi waktu	
3. Penentuan alat bantu dan media pembelajaran	3
a. Sesuai dengan indicator	
b. sesuai dengan materi pembelajaran	
c. Sesuai dengan konteks lingkungan Sekolah	
d. Sesuai dengan alokasi waktu	
4. Penentuan Sumber belajar (rujukan bahan ajar)	4
a. Mengacu pada indikator	
b. Mengacu pada materi pembelajaran	
c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	
d. Menggunakan sumber belajar yang relevan	
5. Penentuan kegiatan pembelajaran	4
a. Sesuai dengan materi pembelajaran	
b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain aspersepsi dan motivasi	
c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	
d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	
6. Penentuan strategi pembelajaran	3
a. Sesuai dengan indikator	
b. Sesuai dengan materi	
c. Menggunakan metode yang bervariasi	
d. Sesuai dengan karakteristik siswa	
7. Penetapan alokasi waktu pembelajaran	3
a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	
b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	
c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	
d. alokasi waktu proporsional	
8. Penentuan alat evaluasi pembelajaran	2
a. Sesuai dengan indikator yang akan diukur	
b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	
c. Disusun secara sistematis	
d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskoranya	
9. Penggunaan bahasa tulis	3
a. Sesuai dengan EYD	
b. Komunikatif	
c. Sistematis	
d. Rapi	
Jumlah	29

$$\text{Rata-rata (NI)} = \frac{29}{9} = 3,22$$

Dari hasil Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) komponen RPP, mendapatkan hasil 3,22 dimana nilai APKG tertinggi adalah 4. Jadi, penilaian untuk komponen RPP guru perlu adanya perbaikan pada tindak selanjutnya, yaitu pada siklus II.

Tabel 4.10 APKG Komponen Pembelajaran Siklus I

Aspek yang di nilai	Nilai
1. Kegiatan Awal	3
Menyiapkan kondisi pembelajaran	
a. Menyiapkan kelas/media	
b. Memeriksa kehadiran siswa	
c. Apersepsi	
d. Tujuan	
2. Kegiatan Inti	3
Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
a. Berurutan/sistematik	
b. Luas dan mendalam	
c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	
d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	
3. Kemampuan memberi motivasi	3
a. Memperhatikan semua siswa	
b. Memancing siswa untuk bertanya	
c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	
d. Memberi penguatan	
4. Kemampuan menggunakan alat bantu dan atau media	4
a. Relevan dengan indikator RPP	
b. Menarik perhatian	
c. Sesuai dengan metode pembelajaran	
d. digunakan dalam pembelajaran	
5. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran	3
a. Sesuai dengan indikator	
b. Meningkatkan aktivitas siswa	
c. Bervariasi	
d. Meningkatkan interaktif siswa	
6. Kemampuan mengelola kelas	2
a. Menciptakan suasana menyenangkan	
b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	
c. Memberi penghargaan kepada siswa	
d. Interaktif	
7. Penutup	3
a. Menyimpulkan materi	

b. Memberi tes akhir	
c. Memberi tugas rumah	
d. Menyampaikan topik materi selanjutnya	
Jumlah	21

$$\text{Rata-rata (N2)} = \frac{21}{7} = 3$$

Dari hasil Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) komponen pembelajaran, mendapatkan hasil 3 dimana nilai APKG tertinggi adalah 4. Jadi, penilaian untuk komponen pembelajaran guru perlu adanya perbaikan pada tindak selanjutnya, yaitu pada siklus II. Dari hasil belajar siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), penilaian APKG masih kurang dan data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan selanjutnya berupa perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

4.1 2 Deskripsi Penelitian Siklus II

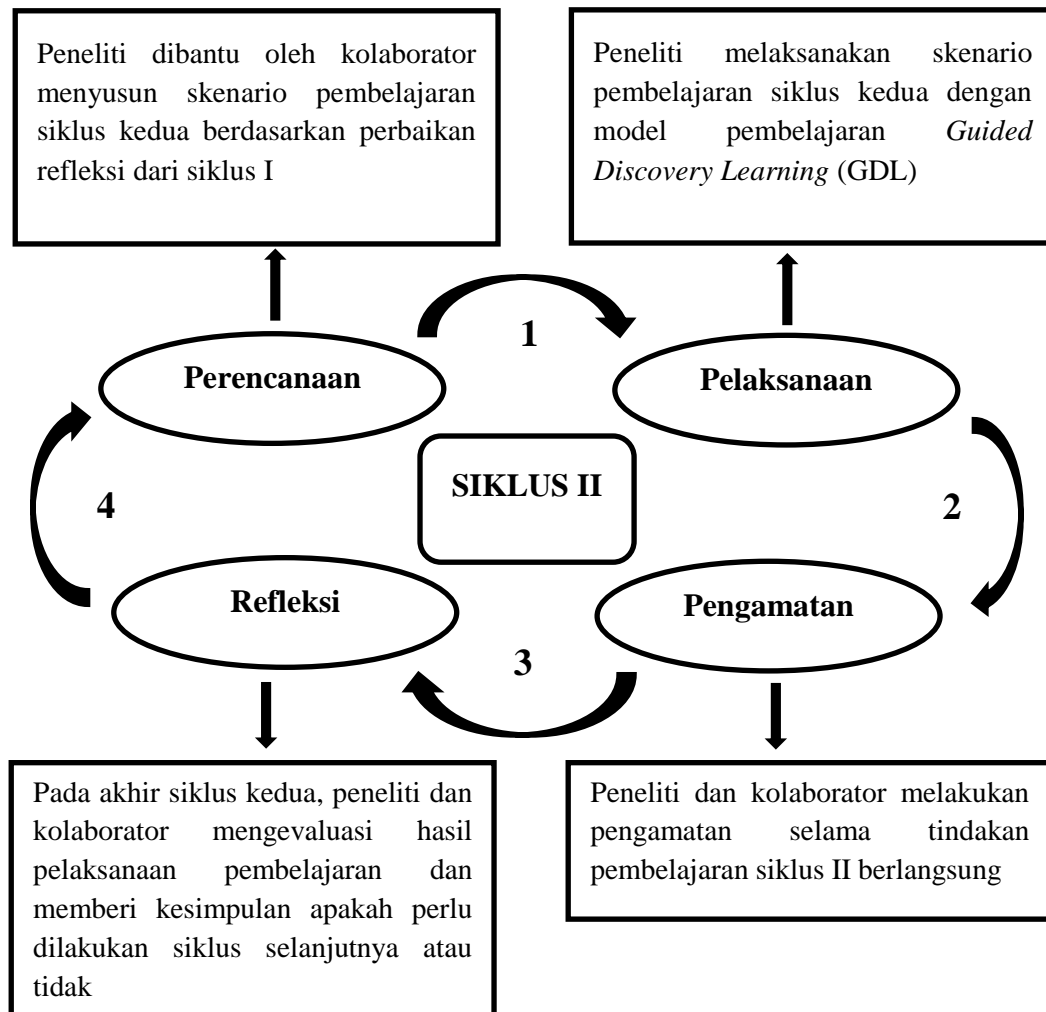
4.1.2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II didasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Permasalahan yang ada pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II ini.

Hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran siklus II tidak jauh beda dengan siklus II. Pada siklus II ini peneliti hanya perlu melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan dari siklus I. Berikut adalah perencanaan yang harus disiapkan pada siklus II:

1. Menentukan pokok bahasan materi yang akan dipelajari, yaitu jenis-jenis otot manusia.

2. Mengetahui permasalahan yang perlu diperbaiki. Perbaiki pada siklus II ini sudah dirancang pada waktu refleksi siklus I.
3. Menentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu:
 - Siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam jenis otot
 - Siswa dapat melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan didepan kelas
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL)
5. Menyiapkan sumber belajar kedua, yaitu *power point* dan gambar mengenai macam-macam jenis otot
6. Menyusun siklus II dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Berikut adalah siklus pertama yang disusun peneliti dan kolaborator:



Gambar 4.2 Alur Siklus II
Sumber: Berdasarkan Telaah Peneliti

7. Menyiapkan sumber belajar kedua, yaitu *power point* dan gambar mengenai macam-macam jenis otot
8. Mengumpulkan data awal tentang hasil *pretest* siswa dan hasil *post test* pada siklus I.
9. Menyiapkan lembar penilaian kognitif dan psikomotorik, serta lembar penilaian observasi afektif.

10. Membuat lembar refleksi pembelajaran siswa untuk melihat bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan kompetensi dasar macam-macam jenis otot.
11. Mempersiapkan skenario pembelajaran tiap siklus dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Setelah perencanaan telah siap, dilanjutkan pada tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Data siklus pertama dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan *post test*.

Berikut adalah satuan acara pembelajaran (SAP) Siklus II:

Tabel 4.11 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Siklus II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 21 Januari 2016	08.00-08.05	Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, serta menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2		08.05-08.15	Guru memfokuskan pada materi jenis-jenis otot manusia dan menjelaskan materi melalui <i>power point</i> serta menyajikan gambar

			kerangka tubuh manusia
3		08.15-08.20	Guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan gambar mengenai materi yang telah dijelaskan dan membuat ringkasan materi untuk dipresentasikan
4		08.20-09.25	Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan ke depan mengenai hasil diskusi kelompok dan di akhir presentasi melakukan tanya jawab serta membuat kesimpulan
5		09.25-09.30	Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi siswa
6		09.30-09.40	Memberikan post test tertulis
7		09.40-09.45	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam
8		09.45	Selesai

Dari tabel SAP siklus II di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Ketika memasuki kelas, ada beberapa hal yang guru lakukan, yaitu:

1) Mengkondisikan siswa

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang memberikan tindakan penelitian kelas. Pada siklus II, jam belajar dimulai pukul 08.00 WIB. Guru sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Siswa memberikan respon baik saat menjawab salam dan absensi. Namun masih ada beberapa siswa yang saling bercanda dengan teman sebangkunya. ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, guru menegur dan memperingatkan dengan

mengajukan pertanyaan agar siswa mulai fokus dengan pembelajaran yang berlangsung.

2) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Setelah mengondisikan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu :

- Siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam jenis otot
- Siswa dapat melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan didelan kelas

3) Menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu apa saja yang harus diperhatikan dan di kerjakan pada pembelajaran siklus ini, serta menjelaskan bagaimana cara penilaian hasil belajar. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan tes objektif, afektif, dan observasi afektif.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi dengan media *power point* pada teori dan menyajikan gambar jenis-jenis otot pada penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Gambar yang disajikan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi jenis-jenis otot. Pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi melalui *power point* yang ditampilkan, dalam proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah

terlihat lebih antusias dan memperhatikan penjelasan guru sehingga keadaan di dalam kelas lebih tenang dan terkondisi. Kemudian, guru memberikan gambar kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus menyimpulkan apa saja yang mereka ketahui mengenai gambar yang didapat.

Seperti pada siklus I, setelah guru menjelaskan, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan gambar yang diberikan oleh guru mengenai materi jenis-jenis otot dan memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok siklus II terlihat siswa lebih bisa bekerja sama dengan baik antar teman satu kelompok. Keaktifan mereka dalam bertanya dan mengemukakan pendapat juga semakin terlihat.

Setelah selesai diskusi, kemudian guru menunjuk kelompok yang akan maju untuk presentasi. Kelompok yang maju dipilih secara acak. Ketika kelompok satu maju, kelompok yang lain memperhatikan. Di akhir presentasi tiap kelompok melakukan tanya jawab dan menarik kesimpulan dari diskusi yang mereka dapatkan. Siswa yang aktif melakukan tanya jawab dan menanggapi pertanyaan akan mendapat nilai tambahan melalui lembar observasi afektif dari guru. Dalam pembelajaran GDL tersebut terlihat siswa sangat antusias dalam kegiatan presentasi. Untuk siswa atau kelompok yang dalam presentasi dan menjawab atau menanggapi pertanyaan sangat baik, guru akan memberikan pujian dan tambahan nilai afektif.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberi *post test* tertulis tiap siswa secara individu berupa pilihan ganda, siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan

soal. Dalam kegiatan *post test* tidak ada siswa yang terlihat kebingungan dalam tes tertulis. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami metode pembelajaran dan lebih memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Setelah *post test* selesai, guru bersama siswa mereview hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lalu guru mengingatkan siswa bahwa mereka harus lebih banyak belajar mengenai materi yang telah di ajarkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berjalan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengambil data dari mengamati, menilai, dan mencatat semua kegiatan guru dan siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran Kerangka Tubuh Manusia menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan afektif siswa selama pembelajaran. Apapun yang siswa lakukan, dicatat dalam lembar observasi sebagai penilaian sikap siswa. Sedang pengumpulan data menggunakan jurnal kolaborator untuk menilai kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh.

4.1.2.3 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data hasil belajar siswa dan hasil pengamatan pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Guru dan kolaborator mengevaluasi hasil belajar dalam siklus II, sekaligus kesimpulan di akhir pembelajaran dan membuat keputusan tindakan lanjutan. Berdasarkan hasil belajar siswa yang didapat pada *post test* presentasi dan tertulis siklus II sudah mencapai nilai KKM dan semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari *pretest*, *post test* siklus I sampai ke *post test* siklus II.

Selain itu berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran siklus II untuk menilai penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pelajaran anatomi dan fisiologi ini menunjukkan siswa sudah bisa menerima dengan baik dan antusias mereka terhadap model pembelajaran ini meningkat dibandingkan siklus I.

Penilaian sikap siswa pada lembar observasi siklus II ini juga hampir tidak ada masalah. Walaupun ada masalah dapat diperbaiki saat pelaksanaan siklus II itu, seperti, sesekali siswa berisik dapat langsung ditegur kemudian siswa tidak akan mengulangi. Untuk proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa juga dapat diterima dengan baik. Pada siklus II ini semua siswa sudah mulai terlihat aktif.

Dari hasil penelitian yang didapat, maka penelitian yang dilakukan sudah dianggap cukup sampai siklus II karena sudah mencapai peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan hasil yang lebih baik dan semua siswa dapat mencapai nilai KKM.

4.1.2.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) maka dilakukan post test di akhir pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini dilakukan juga post test presentasi dan tertulis, sama seperti pada siklus I.

Tes presentasi mengenai kerangka tubuh manusia dilakukan dalam waktu 20 menit dan tes tertulis berupa soal obyektif berjumlah 20 soal harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan post test adalah 30 menit. Berikut adalah hasil nilai post test siswa pada siklus II :

Tabel 4.12 Hasil Nilai Tes Pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II		Nilai Akhir	KKM
		Pengetahuan 40%	Keterampilan 60%		
1	Siswa 1	85	90	88	Tuntas
2	Siswa 2	85	84	84.4	Tuntas
3	Siswa 3	80	86	83.6	Tuntas
4	Siswa 4	80	85	83	Tuntas
5	Siswa 5	80	82	81.2	Tuntas

6	Siswa 6	85	83	83.8	Tuntas
7	Siswa 7	80	90	86	Tuntas
8	Siswa 8	80	87	84.2	Tuntas
9	Siswa 9	80	87	84.2	Tuntas
10	Siswa 10	90	84	86.4	Tuntas
11	Siswa 11	80	85	83	Tuntas
12	Siswa 12	80	87	84.2	Tuntas
13	Siswa 13	80	87	84.2	Tuntas
14	Siswa 14	90	85	87	Tuntas
15	Siswa 15	80	82	81.2	Tuntas
16	Siswa 16	90	84	86.4	Tuntas
17	Siswa 17	80	82	81.2	Tuntas
18	Siswa 18	85	83	83.8	Tuntas
19	Siswa 19	80	90	86	Tuntas
20	Siswa 20	85	84	84.4	Tuntas
21	Siswa 21	90	84	86.4	Tuntas
22	Siswa 22	80	85	83	Tuntas
23	Siswa 23	85	84	84.4	Tuntas
24	Siswa 24	80	88	84.8	Tuntas
25	Siswa 25	80	86	83.6	Tuntas
26	Siswa 26	85	90	88	Tuntas
27	Siswa 27	80	85	83	Tuntas
28	Siswa 28	80	90	86	Tuntas
29	Siswa 29	85	88	86.8	Tuntas
	Rata-rata	82.7	85.7	84.5	

Hasil belajar siswa yang didapat pada siklus II dengan melakukan post test di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

Hasil post test pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dibandingkan dengan hasil post test pada

siklus I, yaitu pada post test tertulis siklus I, dari 29 siswa ada 23 siswa yang mencapai nilai KKM dan di siklus II ini, semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil post test presentasi siklus I menunjukkan ada 21 siswa yang mencapai nilai KKM dan di siklus II ini, semua siswa sudah mencapai nilai KKM.

Seperti pada siklus I, peneliti juga mengambil respon dan tanggapan dari siswa tentang penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh setelah pembelajaran siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada pelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh di siklus II.

Dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan pada siklus II kepada 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Pada Siklus II (Jenis-jenis Otot)

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Model pembelajaran GDL mempermudah saya untuk lebih memahami pelajaran anatomi dan fisiologi	20	9			107
2.	Belajar dengan menggunakan pembelajaran GDL membuat saya kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas			11	18	105
3.	Belajar pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL sangat membosankan			6	23	110
4.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat membantu saya	22	7			109

	memperoleh materi yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari					
5.	Saya merasa sulit untuk memperoleh materi karena menggunakan model pembelajaran GDL			10	19	106
6.	Pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran GDL membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	18	11			105
7.	Saya tidak bisa belajar dengan baik apabila dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi menggunakan model pembelajaran GDL			13	16	103
8.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat melatih saya untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi	17	12			104
9.	Saya tidak bisa mengemukakan pendapat tentang materi kerangka tubuh manusia dengan menggunakan model pembelajaran GDL			2	27	114
10.	Belajar dengan model pembelajaran GDL dapat membuat saya memahami kekurangan diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran	12	17			99
11.	Saya tidak bisa memahami kekurangan saya dalam kegiatan pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran GDL			16	13	100
12.	Saya sangat rajin mengerjakan soal dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL	14	15			101
13.	Saya merasa malas jika harus mengerjakan soal pada materi anatomi dan fisiologi dengan model pembelajaran GDL			6	23	110
14.	Belajar secara berkelompok dengan model GDL membuat saya dapat menyimpulkan pelajaran anatomi dan fisiologi	23	6			110
15.	Belajar GDL membuat saya lebih aktif mengikuti pembelajaran agar	13	16			100

	bisa lebih baik dari teman saya					
16.	Model pembelajaran GDL membuat kesulitan dalam berkonsentrasi			11	18	105
17.	Saya sangat mempelajari materi kerangka tubuh manusia dengan model pembelajaran GDL	25	2			106
Jumlah		656	285	219	628	1788
Rata-Rata		37%	16%	12%	35%	100%

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju

Pada tabel respon yang diisi 29 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat presentase rata-rata respon siswa dari penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, yaitu nilai tertinggi terdapat pada 37% siswa menjawab sangat setuju dan terendah 12% siswa menjawab kurang setuju. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa presentase siswa menerima dengan baik, senang, dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Anatomi dan Fisiologi Tubuh dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* (GDL). Peneliti juga menilai hasil belajar afektif siswa dan kemampuan guru pada saat mengajar di kelas pada siklus II sudah baik, berikut tabel alat penilaian kemampuan guru :

Tabel 4.14 Indikator Nilai Sikap Siklus II

No	Keterangan	Aspek Penilaian							Total Skor	Deskripsi
		1. Jujur	2. Kerjasama	3. Proaktif	4. Diskusi	5. Presentasi	6. Disiplin	7. Santun		
1	Siswa 1	4	3	3	4	3	4	3	24	SB
2	Siswa 2	3	3	4	3	3	3	3	22	B
3	Siswa 3	3	3	3	3	2	3	3	20	B
4	Siswa 4	3	4	4	3	3	3	4	24	SB
5	Siswa 5	3	3	2	3	3	3	2	19	B
6	Siswa 6	4	3	3	4	4	4	4	26	SB
7	Siswa 7	3	3	4	3	3	3	4	23	SB
8	Siswa 8	4	3	4	3	4	3	4	25	SB
9	Siswa 9	4	3	3	4	4	4	4	26	SB
10	Siswa 10	3	4	3	3	4	4	4	25	SB
11	Siswa 11	3	3	4	3	4	3	4	24	SB
12	Siswa 12	3	3	3	3	3	4	3	22	B
13	Siswa 13	4	4	3	3	2	3	2	21	B
14	Siswa 14	2	4	4	3	3	4	4	24	SB
15	Siswa 15	3	3	3	3	2	3	4	21	B
16	Siswa 16	3	3	2	4	4	4	3	23	SB
17	Siswa 17	3	3	2	3	2	2	3	18	B
18	Siswa 18	4	3	2	3	3	3	2	20	B
19	Siswa 19	3	3	3	4	4	2	3	22	B
20	Siswa 20	3	4	2	3	4	2	3	21	B
21	Siswa 21	4	2	3	3	4	3	4	22	B
22	Siswa 22	4	4	2	4	4	3	4	25	SB
23	Siswa 23	3	4	3	3	4	4	3	24	SB
24	Siswa 24	3	3	4	4	2	3	4	23	SB

25	Siswa 25	4	3	4	4	4	3	4	25	SB
26	Siswa 26	4	3	3	3	2	2	3	20	B
27	Siswa 27	3	3	2	3	3	2	2	18	B
28	Siswa 28	3	3	3	4	3	4	3	23	SB
29	Siswa 29	3	4	3	3	3	4	3	22	B
Jumlah		96	94	88	96	93	92	96	652	

Keterangan Skor :

1 = Tidak Pernah Dilakukan

2 = Dilakukan Namun Jarang

3 = Sering Dilakukan

4 = Sangat Sering Dilakukan

Kriteria Penilaian :

7 – 12 = Kurang Baik (KB)

13 – 17 = Cukup Baik (CB)

18 – 22 = Baik (B)

23 – 28 = Sangat Baik (SB)

Dari nilai sikap pada siklus II, terdapat nilai tertinggi dan terendah dari aspek penilaian yang meliputi: jujur, kerjasama, proaktif, diskusi, presentasi, disiplin, dan santun, yaitu aspek penilaian pada kejujuran, diskusi dan santun siswa merupakan nilai yang tertinggi dari tujuh aspek tersebut dan nilai terendah pada nilai aspek proaktif siswa.

Tabel 4.15 APKG Komponen RPP Siklus II

Aspek yang di nilai	Nilai
1. Perumusan Indikator Pembelajaran	3
a. Mengacu pada kompetensi dasar	
b. Menggunakan kata kerja operasional	
c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	
d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	
2. Penentuan dan Pengorganisasian materi pembelajaran	4
a. Sesuai dengan indicator	

b. Disusun secara sistematis	
c. Sesuai dengan konteks lingkungan	
d. Sesuai dengan alokasi waktu	
3. Penentuan alat bantu dan media pembelajaran	4
a. Sesuai dengan indikator	
b. sesuai dengan materi pembelajaran	
c. Sesuai dengan konteks lingkungan Sekolah	
d. Sesuai dengan alokasi waktu	
4. Penentuan Sumber belajar (rujukan bahan ajar)	4
a. Mengacu pada indikator	
b. Mengacu pada materi pembelajaran	
c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	
d. Menggunakan sumber belajar yang relevan	
5. Penentuan kegiatan pembelajaran	3
a. Sesuai dengan materi pembelajaran	
b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain aspersepsi dan motivasi	
c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	
d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	
6. Penentuan strategi pembelajaran	3
a. Sesuai dengan indicator	
b. Sesuai dengan materi	
c. Menggunakan metode yang bervariasi	
d. Sesuai dengan karakteristik siswa	
7. Penetapan alokasi waktu pembelajaran	4
a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	
b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	
c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	
d. alokasi waktu proporsional	
8. Penentuan alat evaluasi pembelajaran	4
a. Sesuai dengan indikator yang akan diukur	
b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	
c. Disusun secara sistematis	
d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskoranya	
9. Penggunaan bahasa tulis	4
a. Sesuai dengan EYD	
b. Komunikatif	
c. Sistematis	
d. Rapi	
Jumlah	33

$$\text{Rata-rata (NI)} = \frac{33}{9} = 3,67$$

Dari hasil Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) komponen RPP, mendapatkan hasil 3,67 dimana nilai APKG tertinggi adalah 4. Jadi, penilaian untuk komponen RPP guru sudah mencapai hasil di atas rata-rata dan peneliti tidak perlu melakukan tindakan perbaikan.

Tabel 4.16 APKG Komponen Pembelajaran Siklus II

Aspek yang di nilai	Nilai
1. Kegiatan Awal	4
Menyiapkan kondisi pembelajaran	
a. Menyiapkan kelas/media	
b. Memeriksa kehadiran siswa	
c. Apersepsi	
d. Tujuan	
2. Kegiatan Inti	4
Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
a. Berurutan/sistematik	
b. Luas dan mendalam	
c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	
d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	
3. Kemampuan memberi motivasi	3
a. Memperhatikan semua siswa	
b. Memancing siswa untuk bertanya	
c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	
d. Memberi penguatan	
4. Kemampuan menggunakan alat bantu dan atau media	4
e. Relevan dengan indikator RPP	
f. Menarik perhatian	
g. Sesuai dengan metode pembelajaran	
h. digunakan dalam pembelajaran	
5. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran	4
a. Sesuai dengan indicator	
b. Meningkatkan aktivitas siswa	
c. Bervariasi	
d. Meningkatkan interaktif siswa	
6. Kemampuan mengelola kelas	3
e. Menciptakan suasana menyenangkan	
f. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	
g. Memberi penghargaan kepada siswa	
h. Interaktif	
7. Penutup	4

e. Menyimpulkan materi	
f. Memberi tes akhir	
g. Memberi tugas rumah	
h. Menyampaikan topik materi selanjutnya	
Jumlah	26

$$\text{Rata-rata (N2)} = \frac{26}{7} = 3,7$$

Dari hasil Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) komponen pembelajaran, mendapatkan hasil 3,7 dimana nilai APKG tertinggi adalah 4. Jadi, penilaian untuk komponen pembelajaran guru sudah mencapai hasil di atas rata-rata dan peneliti tidak perlu melakukan tindakan perbaikan. Dari hasil belajar siswa dan data yang diperoleh pada siklus II ini, maka peneliti merasa sudah cukup melakukan tindakan penelitian dan tidak perlu melakukan tindakan selanjutnya karena pada siklus II ini sudah membuktikan adanya keefektifan dan peningkatan hasil belajar siswa dan semua siswa sudah berhasil mencapai nilai KKM.

4.2 Pembahasan

Penelitian tindak kelas (PTK) atau class action research ini terdiri atas: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) Refleksi. Refleksi digunakan untuk pengembangan tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan evaluasi masalah yang menjadi fokus penelitian dapat teratasi dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Sebelum melakukan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui aktivitas

belajar mengajar siswa dan guru dalam kelas yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2016.

Dasar pembahasan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Untuk pembahasan hasil tes yaitu berupa nilai tes pemahaman dan keterampilan pada tiap siklusnya. Sementara, untuk pembahasan hasil non tes, meliputi hasil pengamatan terhadap sikap dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II.

4.2.1 Hasil Belajar

4.2.1.1 Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMKN 27 Jakarta pada pembelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) berupa nilai hasil tes pemahaman dan keterampilan.

Berikut adalah nilai akhir hasil tes pengetahuan dan keterampilan :

Tabel 4.17 Nilai Akhir Siswa pada Tes Pengetahuan dan Keterampilan

No	Keterangan	Nilai Akhir		
		Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	77.6	78.8	88
2	Siswa 2	69	78.8	84.4
3	Siswa 3	67	74	83.6
4	Siswa 4	78	80.6	83
5	Siswa 5	77	80	81.2
6	Siswa 6	72.8	76	83.8

7	Siswa 7	74.6	77	86
8	Siswa 8	67	80	84.2
9	Siswa 9	74	81.2	84.2
10	Siswa 10	77	79.2	86.4
11	Siswa 11	69	79.4	83
12	Siswa 12	80	80.6	84.2
13	Siswa 13	69.8	72	84.2
14	Siswa 14	75.8	81.6	87
15	Siswa 15	76	81.2	81.2
16	Siswa 16	74	80.6	86.4
17	Siswa 17	67.8	72	81.2
18	Siswa 18	74	80.6	83.8
19	Siswa 19	68.4	74	86
20	Siswa 20	77	80	84.4
21	Siswa 21	76	78	86.4
22	Siswa 22	78	79.4	83
23	Siswa 23	76	80	84.4
24	Siswa 24	75.8	80	84.8
25	Siswa 25	67.8	78.2	83.6
26	Siswa 26	76	81.2	88
27	Siswa 27	67	72	83
28	Siswa 28	75.8	77	86
29	Siswa 29	77	78.8	86.8
Rata-Rata		73.7	78.3	84.5

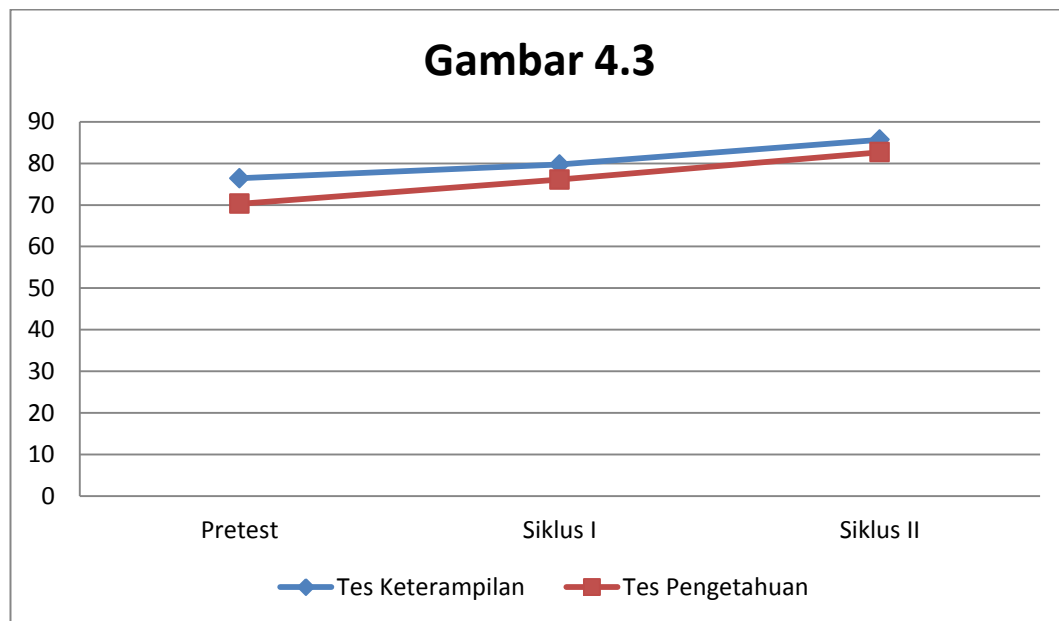
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), maka peneliti melakukan perbandingan nilai yang diperoleh dari pretest, post test pada siklus I, dan post test pada siklus II.

Tabel perkembangan nilai siswa dari *pretest* sampai post test siklus II :

Tabel 4.18 Hasil Perbandingan Nilai Pretest, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II

	Tes Pengetahuan			Tes Keterampilan			Nilai Rata-Rata Akhir
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	
Nilai Terendah	55	60	80	73	76	82	Pretest 73,3
Nilai Tertinggi	80	80	90	80	82	90	Post test siklus I 78,3
Rata-rata kelas	70,3	76,1	82,7	76,4	79,7	85,7	Post test siklus II 84,5
Ketuntasan	13 siswa 44 %	20 siswa 69%	29 siswa 100 %	10 siswa 34 %	21 siswa 72 %	29 siswa 100 %	

Untuk lebih jelas lagi bahwa siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi mengalami peningkatan hasil belajar di tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.3 Perbandingan hasil belajar siswa pada pretest, post test siklus I, dan post test siklus II

Dalam Gambar 4.3 jelas terlihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di tiap siklus pembelajaran yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), yaitu tes keterampilan pada *pretest* ke *post test* siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 3,3 poin dari 76,4 menjadi 79,7 dan pada *post test* siklus I ke *post test* siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 6 poin dari 79,7 menjadi 85,7. Tes pengetahuan *pretest* ke *post test* siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 5,8 poin dari 70,2 menjadi 76,1 dan pada *post test* siklus I ke *post test* siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 6,6 poin dari 76,1 menjadi 82,7. Nilai akhir rata-rata tes keterampilan dan tes pengetahuan pada *pretest* yaitu 73,3 pada *post test* siklus I 78,3 dan pada *post test* Siklus II 84,5.

4.2.1.2 Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif merupakan sikap siswa selama belajar di kelas indikator nilai sikap yaitu jujur, kerjasama, proaktif, diskusi, presentasi, disiplin, dan santun.

Tabel 4.19 Hasil Belajar Afektif Siklus I

Indikator Nilai Sikap	
Kategori Nilai Sikap	Keberhasilan
Sangat Baik	20 %
Baik	40 %
Cukup	28 %
Kurang	12 %

Tabel 4.20 Hasil Belajar Afektif Siklus II

Indikator nilai sikap	
Kategori Nilai Sikap	Keberhasilan
Sangat Baik	80 %
Baik	20 %
Cukup	-
Kurang	-

Hasil belajar Afektif pada siklus I terdapat 12% siswa yang kurang aktif namun pada siklus II hasil belajar afektif meningkat dan tidak ada lagi siswa yang kurang aktif dan juga pencapaian keberhasilan nilai sikap mencapai 80% pada kategori sangat baik.

4.2.1.3 Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan refleksi masing-masing siklus, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Pemahaman materi anatomi dan fisiologi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, hal ini dapat dibuktikan melalui tindakan penelitian kelas sebanyak dua siklus telah dilakukan pada siswa kelas X Kecantikan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas untuk pemahaman materi anatomi dan fisiologi adalah 70,3. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan II dengan diterapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pemahaman materi meningkat menjadi 82,7.
2. Keterampilan dalam melakukan presentasi di kelas pada pelajaran anatomi dan fisiologi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL). Hal ini dapat dibuktikan melalui penerapan tindakan penelitian kelas sebanyak dua siklus yang dilakukan pada siswa kelas X Kecantikan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta mulai meningkat. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas untuk keterampilan 76,4. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan II dengan diterapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) meningkat menjadi 85,7.
3. Pada siklus I guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. dan setelah dilakukan

siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai RPP dan sudah mengolah kelas dengan baik.

4. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) menjadi salah satu pilihan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan juga hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas X kecantikan SMK Negeri 27 Jakarta.
5. Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan model *Guided Discovery Learning* (GDL). Studi Nurul Fajri, Rosalia Putri, Atsnah Isnu Wakhida dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 44 Jakarta. Rata-rata nilai pemahaman konsep kimia meningkat. Begitupun menurut Devianti penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dapat mempermudah belajar siswa karena mereka secara langsung berinteraksi dengan lingkungan untuk menganalisis fenomena-fenomena perilaku sosial sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep materi ajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.